

Kreativitas Keterampilan Seni Rupa Peserta Didik Di Kelas Salak di TK Pembina 1 Medan

Feby Alvia Purba¹, Intanni Sari², Chronika Febrianti³, Elya Siska Anggraini⁴

Prodi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence: E-mail: febyalviapurba03@gmail.com

Abstract: Fine arts education in kindergarten (TK) has an important role in developing students' creativity and fine arts skills. This research aims to describe the creativity of students' fine arts skills in the Salak class at Kindergarten Pembina 1 Medan. The research method used is qualitative with observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that students in the Salak class have different levels of creativity in fine arts skills. This can be seen from the diversity of their fine art works, both in terms of shape, color and techniques used. Factors that influence the creativity of students' fine arts skills include interest, talent and stimulus provided by the teacher. Teachers need to provide appropriate stimulus that is appropriate to the students' level of development so that they can develop their creativity and fine arts skills optimally.

Key words: Art, creativity, skills, Early Childhood

Abstrak: Pendidikan seni rupa di taman kanak-kanak (TK) memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni rupa peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas keterampilan seni rupa peserta didik di kelas Salak di TK Pembina 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di kelas Salak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda dalam keterampilan seni rupa. Hal ini terlihat dari hasil karya seni rupa mereka yang beragam, baik dari segi bentuk, warna, maupun teknik yang digunakan. Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas keterampilan seni rupa peserta didik di antaranya adalah minat, bakat, dan stimulus yang diberikan oleh guru. Guru perlu memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni rupa mereka secara optimal.

Kata kunci: Seni, kreativitas, keterampilan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada rentang usia 4-6 tahun dan tergolong kedalam masa perkembangan. Montessori (Hurlock: 1978:13) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, agama, sosial-emosional, dan seni.

Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia dilahirkan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Maka secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikianak, maka mereka akan selalu membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya.

Kegiatan belajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Jika kita dapat menganalisis dari tujuan program kegiatan anak TK, maka kita dapat menemukan satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau kreativitas.

Seni telah menjadi bagian penting dari perkembangan manusia sejak lama. Seni adalah cara yang luar biasa untuk membantu anak-anak belajar, mengekspresikan diri, dan bersenang-senang. Seni mengambil banyak bentuk yang meliputi musik, nyanyian, tarian, gerakan, menggambar, melukis, memahat, mendongeng, pertunjukan, dan drama. Semua anak kecil membutuhkan kesempatan untuk berkreasi, berpartisipasi dalam dan melakukan berbagai kegiatan dalam berbagai bentuk seni.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Seni merupakan seluruh perbuatan dari suatu manusia yang muncul dari perasaan hidupnya dan bersifat indah (Mulyani, 2016).Pengembangan seni pada anak usia dini dirasa penting karena satu aspek perkembangan akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Selain dari pada itu, seni rupa adalah hal yang sangat dekat dari kehidupan sehari-hari anak, perkembangan seni rupa sangat penting bagi anak usia dini karena salah satu keistimewaannya adalah berdampak positif pada perkembangan anak.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan seni rupa anak di TK Negeri Pembina 01 Medan. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina 01 Medan yaitu guru dari kelas B Salak. Pertanyaan ditanyakan untuk menggali informasi tentang permasalahan perkembangan motorik anak dan metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik anak di lingkungan TK Negeri Pembina 01 Medan. Wawancara mencakup topik seperti sikap anak dalam kegiatan yang melibatkan motorik kasar dan halus, kekhawatiran orang tua tentang perkembangan Seni Rupa pada masing masing anaknya, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan Perkembangan Seni Rupa Setiap anak. Melalui wawancara, penulis bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan terkait Perkembangan Seni Rupa pada setiap anak dan kegiatan apa saja yang bisa dapat mengembangkan Perkembangan Seni Rupa pada setiap anak di TK Negeri Pembina 01 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa Anak yang mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Seni Rupa yang melibatkan motorik halus maupun motorik kasar seperti Menggunting, maupun anak-anak mengalami kesulitan dan melompat maupun menangkap bola sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak:

Anak-anak tidak mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas seperti menempel, mewarnai maupun membentuk plastisin, anak juga bisa melakukan kegiatan memotong dan menempel kertas. namun ada beberapa anak yang tidak bisa dalam menggunting dikarenakan beberapa faktor misalnya anak yang tidak Normal, anak yang belum cukup umur, ada yang dirumah tidak dibolehkan oleh orangtuanya memegang gunting. Hal itu yang membuat anak merasa kesulitan dalam menggunting.

Apabila ada Anak-anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan lagi sedih atau malas biasanya guru memberikan reward kepada anak tersebut dan membujuk anak supaya anak bisa dapat mengikuti pembelajaran kembali dalam melakukan aktivitas yang sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Anak justru bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran Seni Rupa, karena biasanya kegiatannya dianggap menyenangkan oleh anak, bahkan anak selalu membantu temannya apabila ada temannya yang belum mengerti dalam menggunting, menempel, dan anak-anak tidak pelit dalam meminjamkan barang seperti pensil warna, gunting, lem kepada teman sekelasnya.

Anak-anak tidak mengalami kesulitan saat bermain bersama bersama temannya di luar kelas sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Anak-anak dapat bekerjasama dengan baik dan tidak mengalami kesulitan.

Anak-anak tidak mengalami keluhan mengenai fisik motoriknya, kecuali anak yang sudah dipastikan mengalami keterlambatan perkembangan fisik motoriknya sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Tidak ada yang mengalami masalah atau keluhan kecuali anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak tidak kesulitan apabila membuat hasil karya seni rupa, kecuali anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, anak yang masih kurang umur, dan anak yang tidak diperbolehkan orang tuanya dalam memegang gunting, sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Tidak kesulitan, bisa mengikuti aturan bermain juga.

Tidak ada kekhawatiran dari orang tua mengenai perkembangan Seni Rupa anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas B Salak, tidak ada kekhawatiran atau komplain dari orang tua mengenai perkembangan Seni Rupa anaknya karena memang tahap perkembangannya sudah tercapai. Terdapat perbedaan yang signifikan dari awal semester hingga saat ini, seperti diawal semester anak belum bisa memegang pensil menjadi bisa menulis, anak belum bisa menggunting menjadi bisa menggunting, dari segi aspek bahasa, motorik halus, motorik kasar, kognitif, nilai agama Moral, sosial emosional dan pancasila semuanya anak mengalami perkembangan.

Anak yang lambat perkembangannya, sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan perkembangan seni rupa anak-anak tidak begitu bervariasi karena kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus hanya menulis dan menggunting, bermain warna, dan membentuk plastisin sedangkan motorik kasar hanya melompat tali dengan karet sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Penilaian yang dilakukan guru untuk menilai aspek perkembangan Seni Rupa pada anak yaitu penilaian yang saya lakukan menggunakan catatan sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Anak mengalami hambatan saat mengembangkan motoriknya sebagaimana yang dikatakan guru kelas B Salak: Hambatan yang dihadapi anak saat ingin mengembangkan motorik nya yaitu konsentrasinya kurang fokus.

SOLUSI

Berdasarkan hasil observasi kelompok kami di kelas B Salak di TK Pembina 1 medan, kelompok kami menawarkan solusi terhadap guru untuk mengembangkan kreativitas seni rupa pada seluruh peserta didik di kelas B di TK Pembina 1 Medan yaitu guru harus bisa memperkenalkan kepada seluruh peserta didik guru harus bisa membangun pola pikir seluruh peserta didik bahwa kegiatan seni rupa merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru harus bisa memberikan pengalaman pembelajaran seni rupa yang beragam kepada anak, bukan hanya kegiatan menggambar, maupun mewarnai saja tapi guru harus bisa mengajak anak belajar sambil bermain dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa pada anak yang bervariasi yang membuat anak merasa tertarik dalam belajar dan tidak bosan karena kegiatannya berbeda dari sebelumnya yang dilakukan oleh anak seperti hari ini belajar menggambar, besok belajar mewarnai, selanjutnya belajar bernyanyi, lalu belajar menari, lalu guru juga bisa mengajak anak dalam bermain drama, kegiatan yang bervariasi ini bisa membuat anak merasa tertarik dalam belajar dan tidak bosan.

KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian tentang aktivitas peserta didik yang dirancang oleh guru kelas B Salak di Tk Pembina 1 Medan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TK Pembina 1 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas seni rupa anak di awal semester sebelum diberikan tindakan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum optimal dalam perkembangan kreativitas seninya, dikarenakan faktor motorik halus dan motorik kasarnya yang belum berkembang. Hasil observasi kondisi sebelum diberikan tindakan pada anak yang dapat kelompok kami temukan melalui observasi secara langsung di kelas B Salak TK Pembina 1 Medan, memperlihatkan bahwa anak belum bisa menuangkan setiap ide gagasan dan imajinasinya melalui sebuah karyanya sendiri. Anak cenderung membuat hasil karyanya dari gambar yang dicontohkan oleh guru atau meniru gambar temannya. Mereka terlihat masih sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan karyanya, dan anak-anak yang tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan karyanya hanya bisa diam tanpa bertanya ke guru terkait permasalahan anak-anak tersebut. Peneliti menemukan penyebab kondisi tersebut terjadi yaitu karena kegiatan belajar mengajar masih menerapkan pembelajaran konvensional pembelajaran hanya berfokus pada menulis, berhitung dan membaca, dimana kegiatan tersebut kurang mendukung minat dan bakat anak. Sehingga kreativitas anak tidak bisa berkembang. Berdasarkan hasil observasi tersebut,

2. Untuk meningkatkan keterampilan dan kreatif para peserta didik. Guru harus dapat merancang strategi dan metode yang cocok dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. untuk meningkatkan kreatifitas para peserta didik lebih baik menggunakan metode praktik Dengan menggunakan praktik dapat mengetahui step by step pengerjaannya. Contoh pada hari ini belajar mengenai melipat. Dan guru memperagakan kepada siswa bagaimana cara menganyam step by step nya. Pada tahap ini keterampilan siswa diuji dan kreatifan siswa dituntut dengan mengkreatifkan anyaman yang dibuat seperti membentuk yang diinginkan siswa dengan warna yang menarik dan desain yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, G. R. (2022). Dasar-Dasar Seni Rupa.
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). *Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1207-1211.
- Depdiknas. 2003. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Seni. Kurikulum 2004 SMA. Jakarta: Pengarang.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S., & Azizah Muis. (2010). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Maghfiroh, S. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 1560-1566.
- Mayar, F. (2022). Seni Rupa untuk Anak Usia Dini. Deepublish.
- Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah, and Pertiwi Kamariah Hasis. Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini. Penerbit Adab, 2020.
- Primawati, Y. (2023). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini*. Journal of Early Childhood Studies, 1(2), 1–10.
- Rahmadani, A. M. (2024). *Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 23-37.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). *Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 351-358.